

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

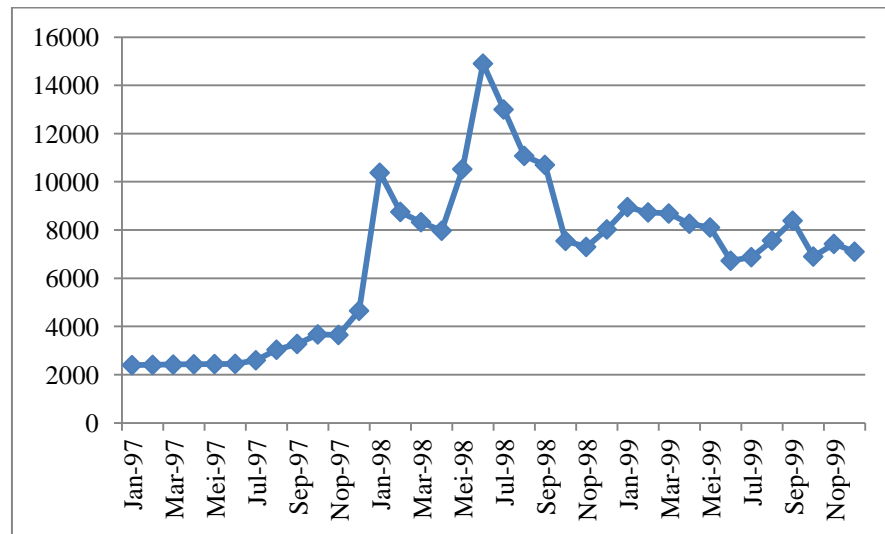
Perbedaan keunggulan komparatif setiap negara mengharuskan negara-negara di dunia melakukan hubungan internasional dengan negara lain dalam bentuk pertukaran barang maupun jasa antar negara. Pertukaran komoditi antar negara dilakukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan penduduk di setiap negara. Kegiatan perdagangan internasional yang melibatkan dua negara atau lebih ini akan berhubungan dengan nilai tukar dari negara-negara tersebut. Nilai tukar memiliki peran penting dalam perdagangan internasional karena dapat digunakan sebagai pembanding harga barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai negara.

Nilai tukar merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi suatu negara. Dengan adanya nilai tukar, suatu negara dapat mengukur harga mata uangnya dibandingkan dengan harga mata uang negara lain. Melalui nilai tukar juga dapat dilihat apakah suatu negara itu termasuk negara yang kuat atau tidak. Negara yang memiliki nilai tukar yang kuat dan stabil bisa dikatakan bahwa negara tersebut termasuk negara yang kuat di dunia.

Pentingnya peranan nilai tukar mata uang bagi suatu negara, mengharuskan dilakukannya berbagai upaya untuk menjaga agar posisi nilai tukar mata uang suatu negara tetap stabil. Nilai tukar mata uang yang

stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik. Stabilitas nilai tukar mata uang suatu negara dapat dipengaruhi oleh faktor dalam negeri (internal) dan juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar negeri (eksternal). Stabilitas nilai tukar rupiah sangat perlu dijaga agar tidak terjadi krisis mata uang yang lebih lanjut akan berdampak pada perekonomian secara keseluruhan.

Dalam sejarahnya, Indonesia pernah mengalami dua periode krisis yang cukup berdampak bagi perekonomian Indonesia, baik dampaknya kecil maupun besar. Yang pertama, krisis ekonomi tahun 1998 atau sering juga disebut dengan krisis ekonomi Asia. Disebut krisis Asia dikarenakan krisis ekonomi tahun 1998 ini melanda beberapa negara di Asia termasuk Indonesia. Krisis pada periode ini berawal dari jatuhnya nilai Bath Thailand, diikuti dengan jatuhnya nilai Won Korea, dan kemudian menjalar ke Indonesia, Malaysia, Filipina dan beberapa negara Asia lainnya. Indonesia diantara negara yang terkena dampak krisis Asia termasuk negara yang paling parah terkena dampak. Hal ini terbukti dengan nilai tukar rupiah yang terdepresiasi dengan sangat tajam sampai menyentuh angka Rp14.900,00 pada bulan Juni 1998. Selanjutnya fluktuasi nilai tukar rupiah dapat dijelaskan oleh gambar 1.1.

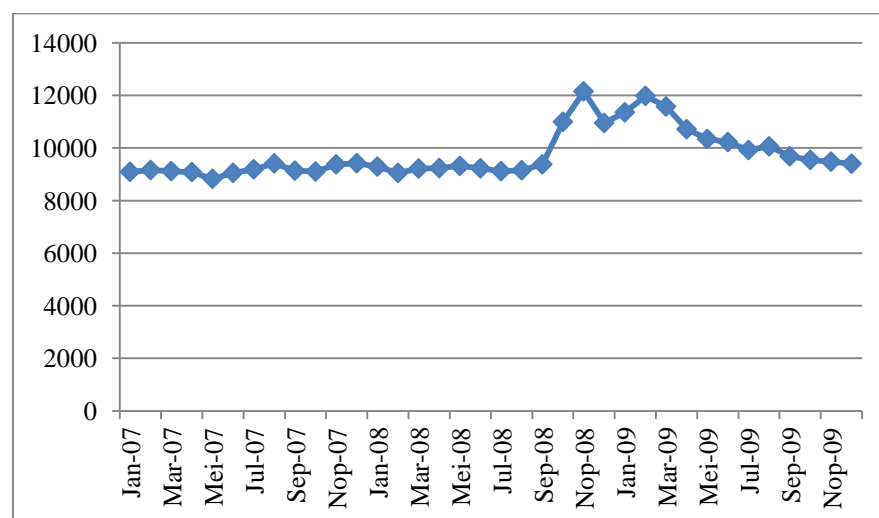


Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

GAMBAR 1.1.
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 1997-1999

Gambar 1.1. menunjukkan perkembangan nilai tukar rupiah periode tahun 1997-1999. Selama tahun 1997 nilai tukar Rupiah menunjukkan fluktuasi yang cukup stabil meskipun memperlihatkan kecenderungan melemah akan tetapi tidak terlalu signifikan. Pada Januari 1998 nilai tukar rupiah mulai melemah cukup tajam ke angka Rp10.375,00 dari angka sebelumnya yaitu sebesar Rp4.650,00. Kemudian nilai tukar sempat menguat kembali sampai pada bulan April 1998, namun setelah itu nilai tukar rupiah kembali melemah sampai ke angka tertinggi pada periode ini yaitu sebesar Rp14.900,00 pada bulan Juni 1998. Ini merupakan angka depresiasi nilai tukar rupiah terburuk pada periode ini. Selanjutnya nilai tukar rupiah kembali menguat dan berfluktuasi pada kisaran Rp6.000,00-Rp8.000,00.

Kemudian krisis yang kedua yaitu krisis ekonomi global 2008. Krisis ekonomi global yang berasal dari ketidakstabilan perekonomian Amerika Serikat mulai dirasakan dampaknya di seluruh dunia, termasuk negara-negara berkembang tidak terkecuali Indonesia pada tahun 2008. Amerika Serikat sebagai negara adikuasa, krisis di Amerika Serikat tentunya menyebabkan dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara-negara di dunia. Imbas krisis mulai dirasakan Indonesia pada kuartal III 2008. Perekonomian Indonesia mulai tertekan dan hal ini ditandai dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, turun di level 6 persen, dan nilai tukar rupiah juga mengalami depresiasi meskipun tidak separah depresiasi ketika krisis 1998.



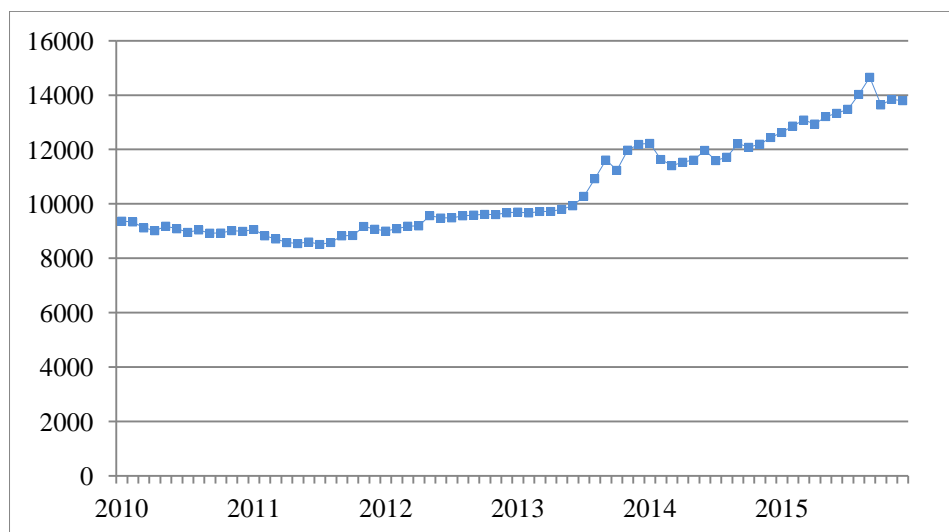
Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

GAMBAR 1.2.
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2007-2009

Gambar 1.2. menunjukkan perkembangan nilai tukar Rupiah periode 2007-2009. Selama tahun 2007 hingga kuartal ketiga 2008, nilai tukar Rupiah masih stabil yaitu berada pada kisaran Rp8.000,00-Rp9.000,00 per

Dollar Amerika. Namun pada bulan Oktober 2008 nilai tukar Rupiah melemah ke angka Rp10.995,00 dan kembali melemah pada bulan November ke angka Rp12.151,00, angka ini merupakan depresiasi nilai tukar Rupiah terburuk pada periode ini. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia juga merasakan dampak dari krisis ekonomi global tahun 2008, meskipun tidak terlalu parah. Kemudian pada pertengahan tahun 2009 nilai tukar Rupiah kembali bergerak menguat menuju titik stabilnya.

Nilai tukar Rupiah terus mengalami fluktuasi yang beragam setiap tahunnya. Dari data Bank Indonesia, saat ini nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika berada pada kisaran Rp13.000,00 per Dollar Amerika.



Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

GAMBAR 1.3.
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2010-2015

Gambar 1.3. menunjukkan perkembangan nilai tukar rupiah selama tahun 2010 sampai 2015. Pada tahun 2010 sampai 2012 fluktuasi nilai tukar Rupiah cenderung stabil, yaitu berada pada kisaran Rp9000,00 per

Dollar Amerika. Namun sejak pertengahan tahun 2013 nilai tukar Rupiah mulai menembus angka Rp10.000,00 per Dollar Amerika. Pada bulan Juli 2013 nilai tukar Rupiah berada pada angka Rp10.278,00 per Dollar Amerika. Kemudian nilai tukar Rupiah terus mengalami depresiasi pada bulan-bulan berikutnya. Nilai tukar Rupiah pada akhir tahun 2013 sampai 2014 berada pada kisaran Rp11.000,00-Rp12.000,00 per Dollar Amerika. Memasuki tahun 2015 nilai tukar Rupiah mulai menembus angka Rp13.000,00 yaitu pada bulan Maret nilai tukar Rupiah sebesar Rp13.084,00 per Dollar Amerika. Nilai tukar rupiah sempat menguat pada bulan April yaitu sebesar Rp12.937 per Dollar Amerika. Namun setelah itu nilai tukar Rupiah terus mengalami depresiasi sampai bulan September 2015. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika pada bulan September yaitu sebesar Rp14.657, ini adalah depresiasi nilai tukar terburuk selama tahun 2015. Bahkan pada tanggal 29 September 2015, nilai tukar Rupiah sempat menyentuh angka Rp14.728, ini merupakan depresiasi nilai tukar terburuk setelah krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1998.

Dilihat dari data Bank Indonesia, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika cenderung mengalami pelemahan tiap tahunnya. Walaupun pada beberapa periode juga sempat menguat. Hal inilah yang mendorong penulis tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fluktuasi nilai tukar Rupiah ketika krisis ekonomi maupun dalam keadaan normal.

Dalam penelitian ini, penulis akan membagi periode fluktuasi nilai tukar Rupiah menjadi lima periode yaitu: periode sebelum krisis ekonomi Asia tahun 1998, periode ketika krisis ekonomi Asia tahun 1998, periode pasca krisis ekonomi Asia tahun 1998, periode ketika krisis ekonomi global tahun 2008, dan periode pasca krisis ekonomi global tahun 2008. Kemudian juga akan dilihat bagaimana fluktuasi nilai tukar rupiah pada keseluruhan periode yaitu dari tahun 1993-2014. Penelitian ini akan mencoba membandingkan apakah terdapat perbedaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar Rupiah pada lima periode tersebut, dan melihat periode mana yang fluktuasi nilai tukar Rupiahnya cukup ekstrim. Karena itu penulis mencoba mengambil judul **“Analisis Determinan Volatilitas Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Periode 1993-2014”**

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian dinilai sangat penting agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan. Pembatasan secara spesifik juga membuat pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek yang diteliti adalah pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika pada periode sebelum krisis ekonomi Asia tahun 1998, periode ketika krisis ekonomi Asia tahun 1998, periode pasca krisis ekonomi Asia tahun 1998, periode ketika krisis ekonomi global tahun 2008, dan periode pasca krisis ekonomi global tahun 2008.

2. Variabel yang diteliti adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika sebagai variabel dependen, sedangkan ekspor, tingkat inflasi, dan jumlah uang beredar sebagai variabel independen.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ekspor, inflasi dan jumlah uang beredar (M1) terhadap nilai tukar Rupiah selama periode sebelum krisis ekonomi Asia tahun 1998, periode ketika krisis ekonomi Asia tahun 1998, periode pasca krisis ekonomi Asia tahun 1998, periode ketika krisis ekonomi global tahun 2008, periode pasca krisis ekonomi global tahun 2008, dan keseluruhan periode dari tahun 1993-2014?
2. Apakah ada perbedaan pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap variabel dependen selama periode sebelum krisis ekonomi Asia tahun 1998, periode ketika krisis ekonomi Asia tahun 1998, periode pasca krisis ekonomi Asia tahun 1998, periode ketika krisis ekonomi global tahun 2008, periode pasca krisis ekonomi global tahun 2008, dan keseluruhan periode dari tahun 1993-2014?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ekspor, inflasi dan jumlah uang beredar (M1) terhadap nilai tukar Rupiah selama periode sebelum krisis ekonomi

Asia tahun 1998, periode ketika krisis ekonomi Asia tahun 1998, periode pasca krisis ekonomi Asia tahun 1998, periode ketika krisis ekonomi global tahun 2008, periode pasca krisis ekonomi global tahun 2008, dan keseluruhan periode dari tahun 1993-2014.

2. Mengetahui perbedaan pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap variabel dependen selama periode sebelum krisis ekonomi Asia tahun 1998, periode ketika krisis ekonomi Asia tahun 1998, periode pasca krisis ekonomi Asia tahun 1998, periode ketika krisis ekonomi global tahun 2008, periode pasca krisis ekonomi global tahun 2008, dan keseluruhan periode dari tahun 1993-2014.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir penulis dan dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengaplikasikan teori-teori ekonomi, khususnya tentang teori nilai tukar yang telah dipelajari dalam perkuliahan.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca mengenai nilai tukar rupiah dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam pengambilan kebijakan ekonomi yang tepat guna mempertahankan stabilitas nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.